© HAK CIPTA MILIK UNIVERSITAS ANDALAS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN BERPINDAH KANTOR AKUNTAN PUBLIK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

DESMA WIRESTI
07953027

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	: **DESMAWIRESTI**
No. BP	: 07 953 027
Program Studi	: Strata 1 (S1)
Jurusan	: Akuntansi
Judul	: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui ujian komprehensif yang diadakan tanggal 30 April 2011 sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku.

Padang, April 2011

Pembimbing

Drs. Rinaldi Munaf, MM, Akt, CPA
NIP. 196205041988111001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi	Ketua Jurusan Akuntansi
Prof. Dr. H Syafruddin Karimi, SE, MA	**Dr. H Yuskar, SE, MA, Akt**
NIP. 19541009 198012 1 001	NIP. 19600911 198603 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam skripsi ini disebutkan dalam daftar referensi.

Padang, April 2011

Desmawiresti
07953027

No Alumni Universitas	**DESMAWIRESTI**	No Alumni Fakultas

BIODATA

a). Tempat/Tgl Lahir : Teratak Baru/ 22 Desember 1989, b). Nama Orang Tua : Zul Amri dan Nursima, c). Fakultas : Ekonomi, d). Jurusan : Akuntansi, e.) No.Bp : 07953027 f). Tanggal Lulus : 30 April 2011 h). Prediket lulus : Sangat Memuaskan g). IPK : 3.56 h) Lama Studi : 3 tahun 8 bulan i). Alamat Orang Tua: Teratak Baru No. 34, Nagari Puluik-Puluik, Kec. Bayang Utara, Kab. Pesisir Selatan

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN BERPINDAH KANTOR AKUNTAN PUBLIK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Skripsi S1 Oleh **Desmawiresti** , Pembimbing : **Drs. Rinaldi Munaf, MM, Akt, CPA.**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah kantor akuntan publik. Faktor-faktor yang diuji dalam menentukan penyebab perusahaan berpindah kantor akuntan publik adalah *fee* audit, ukuran klien, ukuran KAP, opini audit dan ketepatan waktu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan dari tahun 2005-2009 yang diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* Bursa Efek Indonesia yang ada di Padang dan melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id. Metoda statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *fee* audit dengan tingkat signifikansi (p) 0.999, ukuran klien dengan tingkat signifikansi (p) 0.257, ukuran KAP dengan tingkat signifikansi (p) 0.281, opini audit dengan tingkat signifikansi (p) 0.999 dan ketepatan waktu dengan tingkat signifikansi (p) 0.469, karena semua variabel yang diuji memiliki tingkat signifikansi diatas (α) 5% maka variabel *fee* audit, ukuran klien, ukuran KAP, opini audit dan ketepatan waktu tidak berpengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia berpindah kantor akuntan publik.

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 30 April 2011, dengan penguji :

Tanda Tangan	1.	2.
Nama Terang	**DR. Yuskar, SE, MA, Ak**	**Drs. Riwayadi, MBA**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi : **DR. Yuskar, SE, MA, Ak**
NIP. 196009111986031001

Tanda tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus:

	Petugas Fakultas / Universitas Andalas	
No Alumni Fakultas	Nama:	Tanda tangan:
No Alumni Universitas	Nama:	Tanda tangan:

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, dan nikmatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebahagian dan syarat-syarat guna menyelesaikan studi pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Dalam proses penyusunan hingga skripsi ini dapat diselesaikan, penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Syafruddin Karimi SE, Akt selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
2. Bapak Drs. H. Yuskar, SE, MA, Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
3. Ibu Dra. Sri Dewi Edmawati, M.Si, Akt selaku Kepala Program Studi Akuntansi Reguler Mandiri Yniversitas Andalas.
4. Bapak Drs. Rinaldi Munaf, MM, Akt, CPA selaku pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, nasehat, dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Keluarga penulis : Kedua orang tua Bapak (Zul Amri) dan Ibu (Nursima) serta Kakak-Kakak dan Adik. Terima kasih untuk setiap dukungan baik moril maupun materiil serta doa yang tidak akan pernah mungkin terbayar oleh penulis.

Skripsi ini adalah hasil terbaik yang telah diberikan oleh penulis. Semoga penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang membacanya.

Padang, April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **iii**

DAFTAR TABEL ..... **vi**

DAFTAR GAMBAR ..... **vii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Tujuan Penelitian 7

1.4 Manfaat Penelitian 7

1.5 Sistematika Penulisan 8

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Teoritis 9

2.1.1 Pengertian Auditing 9

2.1.2 Pengertian Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik... 10

2.2 Profesi Akuntan Publik 11

2.2.1 Sejarah Profesi Akuntan Publik 11

2.2.2 Profesi dan Aktivitas Akuntan Publik di Indonesia 14

2.2.3 Tanggung Jawab Auditor 21

2.2.4 *Fee* Audit 22

2.2.5 Pemberian Opini Auditor 23

2.3 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 27

2.4 Teori Tentang Audit Tenure dan Auditor Changes 29
2.5 Penelitian Terdahulu 33
2.6 Kerangka Pemikiran..... 35
2.7 Hipotesis Penelitian 36
2.7.1 Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Perusahaan Berpindah KAP 36
2.7.2 Pengaruh Reputasi Klien Terhadap Perusahaan Berpindah KAP..... 36
2.7.3 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Perusahaan Berpindah KAP..... 37
2.7.4. Pengaruh Opini Audit Terhadap Perusahaan Berpindah KAP..... 37
2.7.5. Ketetapan Waktu Terhadap Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik 38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian 39
3.2 Populasi, Sampel dan Sampling..... 39
3.3 Data dan Sumber Data 40
3.4 Variabel Penelitian dan pengukuran 40
3.5 Metode Analisis Data..... 43

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian..... 48
4.1.1 Deskripsi Umum Penelitian 48
4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian 49
4.2 Analisis Data..... 51
4.2.1 Statistik Deskriptif..... 51
4.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian..... 53
4.3 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis 57
4.3.1 Pengaruh Fee Audit Terhadap Perusahaan Berpindah

Kantor Akuntan Publik 57
4.3.2 Pengaruh Ukuran klien Terhadap Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik 58
4.3.3 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik 59
4.3.4 Pengaruh Opini Audit Terhadap Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik 59
4.3.5 Ketepatan Waktu Terhadap Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik 60
4.4 Interpretasi Hasil 61

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan 62
5.2 Keterbatasan 63
5.3 Saran 63

DAFTAR PUSTAKA ix
LAMPIRAN 65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria 49

Tabel 4.2 Sampel Penelitian 49

Tabel 4.3 Distribusi Sampel berdasarkan Jenis Usaha 50

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif 51

Tabel 4.5 Iretation History 53

Tabel 4.6 Model Summary 54

Tabel 4.7 Hosmer and Lemeshow Test 55

Tabel 4.8 Correlation Matrix 55

Tabel 4.9 Classification Table 56

Tabel 4.10 Variables in the Equation 57

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 35

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Output SPSS 65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi akuntan publik menunjukkan perkembangan yang sangat berarti. Hal ini disebabkan makin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya jasa akuntan dan semakin tumbuhnya usaha-usaha swasta. Disamping itu perkembangan profesi akuntan publik juga didorong dengan adanya peraturan-peraturan pemerintah. Perusahaan yang akan mengadakan emisi (*go public*) di pasar modal salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah laporan keuangannya sudah diperiksa oleh akuntan publik dua tahun terakhir berturut-turut dengan pendapat wajar (*unqualified opinion*).

Selain itu faktor yang ikut serta mendorong perkembangan akuntan publik yaitu dikeluarkannya paket 27 Maret 1979 yang isinya tercakup surat keputusan menteri keuangan tentang perlu diciptakan suatu iklim yang sehat bagi dunia usaha guna penetapan pajak yang lebih obyektif maka ketertiban dan keterbukaan administrasi badan usaha diukur dari hasil pemeriksaan akuntan publik. Hal lain yang juga ikut mendorong perkembangan profesi akuntan publik yaitu sektor perbankan yang mengharuskan calon debiturnya mempunyai administrasi yang baik dan laporan keuangannya sudah diperiksa oleh akuntan publik.

Perkembangan profesi akuntan publik memang memberikan dampak yang positif bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan

suatu perusahaan. Pemegang saham dan pihak-pihak luar seperti kreditur memerlukan jasa auditing untuk menilai apakah laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik berguna sebagai persyaratan bagi perusahaan dalam penawaran saham atau obligasi kepada masyarakat, untuk memperoleh kredit dari bank dan lembaga-lembaga non bank, penilaian pertanggungjawaban direksi kepada komisaris dan rapat umum pemegang saham dan juga untuk disajikan kepada pihak-pihak eksternal perusahaan lainnya yang memerlukan penilaian atas kewajaran laporan keuangan suatu badan usaha. Hal demikianlah yang menyebabkan profesi akuntan publik sebagai profesi kepercayaan masyarakat.

Namun seiring dengan berjalannya waktu, satu demi satu mencuatnya skandal yang melibatkan terseretnya akuntan publik terkait dengan kasus yang menimpa suatu perusahaan, yang secara otomatis melibatkan juga akuntan publik sebagai auditor yang memeriksa laporan keuangan perusahaan tersebut. Selain fenomena di atas, kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik juga tengah mendapat sorotan dari masyarakat banyak yakni seperti kasus yang menimpa akuntan publik Justinus Aditya Sidharta yang diindikasi melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT. Great River Internasional,Tbk. Kasus tersebut muncul setelah adanya temuan auditor investigasi dari Bapepam yang menemukan indikasi penggelembungan *account* penjualan, piutang dan asset hingga ratusan milyar rupiah pada

laporan keuangan Great River yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang. Sehingga berdasarkan investigasi tersebut Bapepam menyatakan bahwa akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan Great River ikut menjadi tersangka. Oleh karena itu Menteri Keuangan RI terhitung sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan izin akuntan publik Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun karena terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) berkaitan dengan laporan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Great River tahun 2003.

Keruntuhan perusahaan-perusahaan terkemuka di dunia benar-benar menempatkan kepercayaan publik pada laporan keuangan dan profesi akuntan publik semakin memudar (*Enron, Adelphia, Dinergy, Global Crossing, Tyco International, Xerox, Pharmalat* dan terakhir kasus *Tax Sheltering* yang menimpa KPMG) sehingga mendorong para pihak seperti *regulator, investor, creditor* dan pihak yang berkepentingan lainnya menjadi prihatin dengan profesi ini.

Kasus Enron yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 2001 yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Anderson sedikit banyak telah mempengaruhi dunia auditing di Indonesia. Salah satu dampaknya adalah diterbitkannya Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 423/KMK.06/2002 tentang "Jasa Akuntan Publik" pada bulan September

2002. KMK tersebut melarang KAP untuk melakukan audit terhadap suatu entitas dalam kurun waktu lebih dari lima tahun buku berturut-turut.

Keputusan menteri keuangan mengenai rotasi KAP, menyebabkan perusahaan harus berpindah kantor akuntan publik dari KAP satu ke KAP lainnya dalam jangka waktu maksimal 5 tahun setelah menjadi klien dari suatu KAP dan dapat kembali diaudit oleh KAP yang sama setelah satu tahun tidak menjadi klien KAP tersebut.

Walaupun ada ketentuan mengenai rotasi KAP yang dikeluarkan oleh menteri keuangan sering kali terjadi sebelum jangka waktu yang ditetapkan yaitu 5 tahun banyak perusahaan yang melakukan perpindahan kantor akuntan publik dari satu KAP ke KAP lainnya, hal tersebut terjadi karena banyak faktor yang menjadi pertimbangan bagi perusahaan apakah krisis kepercayaan itu sendiri maupun faktor lain. *Fee* audit yang ditawarkan oleh kantor akutan publik diduga sebagai salah satu pemicu dari kepindahan suatu perusahaan kepada KAP yang lainnya, *fee* audit yang terlalu tinggi yang ditawarkan oleh KAP atas jasa audit yang diberikan, menyebabkan perusahaan tidak mampu untuk membayarnya sehingga perusahaan memutuskan untuk mencari KAP yang *fee* auditnya lebih murah.

Selain *fee* audit yang ditawarkan oleh KAP, ukuran klien juga diduga sebagai faktor yang menyebabkan suatu perusahaan berpindah kantor akuntan publik. Suatu perusahaan yang skala operasinya beranjak menjadi yang lebih luas dan semakin dikenal oleh masyarakat serta semakin menguasai pasar

cendrung untuk mengganti KAP untuk mendongkrak popularitasnya, karena jika perusahaannya di audit oleh KAP yang besar itu artinya bahwa hasil auditnya lebih berkualitas tinggi dan semakin menarik minat investor dan dipercaya oleh masyarakat.

Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan itu (Halim, 1997: 79-80). *Expertise* KAP merupakan salah satu atribut dalam servis KAP besar (Mardiyah, 2002). Adanya faktor expertise itu akan menentukan perubahan auditor oleh perusahaan sehingga perusahaan lebih memilih KAP besar. Eichenseher dan Shields dalam Kartika (2006) mengemukakan fenomena bahwa persepsi *expensive*/mahalnya kantor akuntan akan menentukan kesuksesan klien.

Opini yang diberikan oleh auditor akan mempengaruhi para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan, opini wajar tanpa pengecualian memperlihatkan bahwa laporan keuangan perusahaan telah disajikan dengan benar sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum dan terbebas dari salah saji material. Namun apabila opini yang diberikan oleh auditor adalah opini tidak wajar atau auditor tidak memberikan pendapat atas suatu laporan keuangan, maka ini dapat menyebabkan para investor menarik kembali dananya dan calon investor akan menjauhi perusahaan tersebut. Untuk menghindari penarikan dana oleh investor maka perusahaan akan mencari kantor akuntan publik yang dapat diatur dan memenuhi keinginan kliennya.

Perusahaan diwajibkan untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, jika perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi berupa denda mulai dari Rp. 50.000.000 sampai dengan Rp. 150.000.000, ketepatan waktu perusahaan menyampaikan laporan keuangannya juga dipengaruhi oleh cepat atau lambatnya auditor menyelesaikan pekerjaannya. Jika auditor tidak mampu untuk menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu maka perusahaan akan mencari KAP lain yang dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat pada waktunya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN BERPINDAH KANTOR AKUNTAN PUBLIK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA".**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah *Fee* Audit, Ukuran Klien, Ukuran KAP, Opini Audit, dan Ketepatan Waktu berpengaruh terhadap perusahaan manufaktur di Indonesia berpindah KAP?"

1.3 Tujuan Penelitian

1) Memberi bukti empiris tentang pengaruh *fee* audit, reputasi klien, ukuran KAP, opini audit, dan ketetapan waktu terhadap perusahaan di Indonesia berpindah KAP.
2) Menjadi bahan informasi pada profesi akuntan publik tentang praktik perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan.
3) Menjadi salah satu sumber bagi pembuat regulasi yang berkenaan dengan praktek perpindahan KAP oleh perusahaan *go public* yang sangat erat kaitannya dengan UUPT dan UUPM.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Dapat menerapkan teori yang diperoleh dibangku kuliah pada kasus yang nyata serta dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perusahaan untuk berpindah kantor akuntan publik.

b. Bagi perusahaan/KAP

Diharapkan dapat menjadi tolak ukur dan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan audit dan memberikan jasa kepada klien.

c. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan dalam penelitian lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian; populasi, sampel dan sampling; data dan sumber data; variabel penelitian dan pengukuran serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Teoritis

2.1.1 Pengertian Auditing

Pengertian Auditing ditinjau dari dari sudut profesi akuntan publik, menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul Auditing (2003:11) yaitu:

> *Auditing adalah pemeriksaaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.*

Sedangkan menurut Alvin A. Arens; Elder J. Randal dan Beasley S. Mark dalam buku Auditing dan Pelayanan Verifikasi Pendekatan Terpadu (2004:15) yaitu:

> *Auditing adalah pengumpulan serta pengevaluasian bukti-bukti atas informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilaksanakan oleh seseorang yang kompenten dan indenpenden.*

Sedangkan menurut Boynton, Johnson dan Kell dalam buku Modern Auditing (2003:5) yaitu:

Suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa auditing adalah serangkaian kegiatan/proses untuk pemeriksaaan laporan keuangan perusahaan dengan pengumpulan dan mengevaluasi bukti-bukti tersebut untuk dapat menentukan apakah suatu laporan keuangan telah disajikan dengan benar dan terbebas dari salah saji.

2.1.2 Pengertian Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik.

Menurut peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008, pasal 1 ayat 2 Akuntan Publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam peraturan menteri keuangan.

Sedangkan menurut mulyadi dalam buku Auditing (2003:52) yaitu :

Akuntan publik adalah akuntan yang berpraktik dalam kantor akuntan publik, yang menyediakan berbagai jasa yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik.

Sedangkan pengertian kantor akuntan publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan

perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa professional dalam praktik akuntan publik.

Jadi, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kantor akuntan publik merupakan tempat penyediaan jasa oleh profesi akuntan publik bagi masyarakat. Kantor akuntan publik menyediakan jasa bagi masyarakat berdasarkan Standar Professional Akuntan Publik.

2.2 Profesi Akuntan Publik

2.2.1 Sejarah Profesi Akuntan Publik

2.2.1.1 Perspektif Sejarah

Profesi akuntan publik baru memperoleh pengakuan pada abab XX, pada tahun 1900 terdapat kurang dari 250 *certified public accountant* (CPA) di Amerika Serikat serta tidak lebih dari 1.000 arang yang bekerja pada seluruh kantor akuntan publik di Amerika Serikat yang sekarang telah mencapai 500.000 orang. Di Indonesia baru mulai tahun 1954 dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 34/1954. Pada saat proklamasi Indonesia hanya mempunyai 5 (lima) orang akuntan. Sebelum keluarnya Undang-Undang Nomor 34/1954, terdapat beberapa Kantor Akuntan di Jakarta, dan kota besar lainnya yang dipimpin oleh orang-orang yang bukan akuntan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) didirikan di Jakarta tanggal 23 Desember 1957 dengan anggaran dasar IAI yang pertama baru disahkan Departemen Kehakiman tanggal 11 Februari 1959. IAI seksi AP didirikan 7 April 1978. Pada tahun 1959 penyebaran

akuntan sebanyak 65% di Pemerintahan, 15% di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Bank, 12% pada Akuntan Publik dan 8% pada perusahaan swasta.

2.2.1.2 Timbul dan Berkembangnya Profesi Akuntan Publik

Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik disuatu negara adalah sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di negara tersebut. Jika perusahaan-perusahaan yang berkembnag dalam suatu negara masih berskala kecil dan masih menggunakan modal pemiliknya sendiri untuk membelanjai usahanya, jasa audit yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik belum diperlukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Begitu juga jika sebagian besar perusahaan berbadan hukum selain perseroan terbatas (PT) yang bersifat terbuka, di negara tersebut jasa audit profesi akuntan publik belum diperlukan oleh masyarakat usaha.

Dalam perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas yang bersifat terbuka (PT), dimana saham perusahannya dijual kepada masyarakat umum melalui pasar modal dan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan terpisah dari manajemen perusahaan. Dalam bentuk badan usaha ini pemilik perusahaan menanamkan dana mereka didalam perusahaan dan manajemen perusahaan berkewajiban mempertanggungjawabkan dana yang dipercayakan

kepada mereka. Laporan keuangan perusahaan ini, disamping digunakan untuk keperluan manajemen perusahaan, juga dimanfaatkan oleh pemilik perusahaan untuk menilai pengelolaan dana yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Dalam perkembangannya, baik perusahaan perorangan maupun berbagai perusahaan yang berbadan hukum lain tidak dapat menghindarkan diri dari penarikan dana dari pihak luar, yang tidak selalu dalam penyertaan modal dari investor, tetapi juga berupa pinjaman dari kreditur. Dengan demikian, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tidak lagi hanya terbatas pada para pemimpin perusahaan, tetapi meluas kepada para investor dan kreditur serta calon investor dan calon kreditur.

Pihak-pihak luar perusahaan memerlukan informasi mengenai perusahaan untuk pengambilan keputusan tentang hubungan mereka dengan perusahaan. Umumnya mereka mendasarkan keputusan mereka berdasarkan informasi yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berlawanan dalam situasi ini.

Disatu pihak manajemen perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggunjawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak luar, pihak luar perusahaan ingin memperoleh informasi yang andal dari manajemen perusahaan mengenai pertanggunjawaban dana yang mereka

investasikan. Adanya dua kepentingan yang berlawanan inilah yang menyebabkan timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik.

2.2.2 Profesi dan Aktivitas Akuntan Publik di Indonesia.

2.2.2.1 Profesi Akuntan Publik di Indonesia.

Dalam rangka pengembangan profesi akuntan publik maka seorang yang ingin menjadi akuntan publik terlebih dahulu harus memiliki gelar sarjana strata satu (S-1) dari program akuntansi baik pada perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta dan telah mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA), barulah seseorang itu dapat dikatakan sebagai seorang akuntan. Hal ini dilakukan agar profesi akuntan publik yang terlahir karena adanya suatu kepercayaan dari masyarakat, oleh karena itu dibutuhkan orang-orang yang professional untuk mengembangkan kepercayaan tersebut.

Menurut Sukrisno Agoes dalam buku pemeriksaan akuntan oleh Kantor Akuntan Publik (2004:9) disebutkan bahwa akuntan yang bernomor register dapat memilih profesi sebagai berikut:

a. Akuntan Publik (External Auditor).

   Yaitu akuntan yang memiliki kantor akuntan publik atau bekerja pada kantor akuntan publik.

b. Pemeriksaan Internal (Internal Auditor).

   Yaitu dengan bekerja dibagian pemeriksaan intern suatu perusahaan swasta ataupun pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

c. Auditor Pemerintah (Government Auditor).

Yaitu dengan bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKB), Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) atau Inspektorat disuatu departemen pemerintah.

d. Akuntan Keuangan (Financial Accountant).

   Yaitu akuntan yang bekerja dibagian akuntansi keuangan suatu perusahaan.

e. Akuntan Biaya (Cost Accountant).

   Yaitu akuntan yang bekerja dibagian akuntansi biaya suatu perusahaan.

f. Akuntan Manajemen (Management Accountant).

   Yaitu akuntan yang bekerja dibagian manajemen suatu perusahaan.

g. Akuntan Pajak (Tax Accountant).

   Yaitu akuntan yang bekerja dibagian perpajakan suatu perusahaan atau Direktorat Jenderal Pajak.

h. Akuntan Pendidik.

   Yaitu akuntan bekerja sebagai tenaga pendidik baik pada perguruan tinggi negeri maupun swasta.

2.2.2.2. Aktivitas Akuntan Publik

Menurut Mulyadi dalam buku yang berjudul Auditing, kantor akuntan publik menyediakan berbagai macam jasa bagi masyarakat, yang dapat digolongkan kedalam dua kelompok yaitu jasa *assurance* dan Jasa *nonassurance.*

1. Jasa *Assurance* adalah jasa professional indenpenden yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambilan keputusan.

Jasa Atestasi

Jasa atestasi adalah suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan orang yang indenpenden dan kompenten tentang apakah asersi suatu entitas sesuai dalam semua hal yang material dengan kriteria yang ditetapkan. Asersi merupakan pernyataan yang dibuat oleh satu pihak secara implisit dimaksudkan untuk digunakan oleh pihak lain (pihak ketiga).

Jasa atestasi akuntan publik dapat dibagi lebih lanjut menjadi empat jenis :

1. Jasa Audit

   Menurut Mulyadi dalam buku yang berjudul auditing, jasa audit mencakup pemerolehan dan penilaian bukti yang mendasari laporan keuangan historis suatu entitas yang berisi asersi yang dibuat oleh manajemen entitas tersebut. Atas dasar audit yang dilaksanakan terhadap laporan keuangan historis suatu entitas, auditor menyatakan suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha entitas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

   Jasa audit atas laporan keuangan historis merupakan jasa atestasi yang paling dominan dari kantor akuntan publik. Pada KAP besar, audit bisa mencapai 50 persen dari semua kegiatan yang dilakukan. Dalam audit atas laporan keuangan historis, pihak lain yang

bertanggung jawab antara lain klien yang membuat berbagai asersi didalam bentuk laporan keuangan yang diterbitkan. Laporan auditor mengungkapkan pendapat (opini) mengenai sesuai atau tidaknya laporan keuangan dengan prinsip akuntansi berterima umum. Pemakai eksternal laporan keuangan menggunakan laporan auditor sebagai petunjuk keandalan laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan.

2. Pemeriksaan (Examination)

   Istilah pemeriksaan digunakan untuk jasa lain yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik yang berupa pernyataan suatu pendapat atas kesesuaian asersi yang dibuat oleh pihak lain dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam menghasilkan jasa pemeriksaan, akuntan publik memberikan keyakinan positif atas asersi yang dibuat oleh manajemen.

3. Review

   Jasa review terutama berupa permintaan keterangan dan prosedur analitik terhadap informasi keuangan suatu entitas dengan tujuan memberikan kayakinan negatif atas asersi yang terkandung dalam informasi keuangan tersebut. Keyakinan negatif lebih rendah tingkatnya dibandingkan dengan keyakinan positif yang diberikan oleh akuntan publik dalam dalam jasa audit dan jasa pemeriksaan, karena lingkup prosedur yang digunakan oleh akuntan publik dalam pengumpulan bukti lebih sempit dalam jasa review dibandingkan dengan yang digunakan dalam jasa audit dan jasa pemeriksaan.

4. Prosedur yang disepakati

Jasa atestasi atas asersi manajemen dapat dilaksanakan oleh akuntan publik berdasarkan prosedur yang disepakati antara klien dengan akuntan publik. Lingkup pekerjaan yang dilaksanakan oleh akuntan publik dalam menghasilkan jasa atestasi dengan prosedur yang disepakati lebih sempit dibandingkan dengan audit dan pemeriksaan. Untuk tipe jasa ini, akuntan publik dapat menerbitkan suatu "ringkasan temuan" atau suatu keyakinan negatif seperti yang dihasilkan dalam jasa review.

2. Jasa Nonassurance.

Jasa *nonassurance* adalah jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang didalamnya tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan, atau bentuk lain keyakinan. Jasa *nonassurance* dapat dikelompokan menjadi tiga jenis yaitu :

a. Jasa Kompilasi.

Dalam jasa kompilasi akuntan publik melaksanakan berbagai jasa akuntansi kliennya seperti pencatatan (baik dengan manual maupun dengan komputer) transaksi akuntansi bagi kliennya sampai dengan penyusunan laporan keuangan.

b. Jasa Perpajakan.

Jasa perpajakan meliputi bantuan yang diberikan oleh akuntan publik kepada kliennya dalam pengisian surat pemberitahuan pajak tahunan (SPT), pajak penghasilan, perencanaan pajak, dan bertindak

mewakili kliennya dalam menghadapi masalah perpajakan. Sekarang hampir semua KAP dapat memberikan jasa perpajakan.

c. Jasa Konsultasi Manajemen.

Jasa konsultasi pada hakekatnya berbeda dengan jasa atestasi akuntan publik terhadap asersi pihak ketiga. Dalam jasa atestasi, para praktisi menyajikan suatu kesimpulan mengenai keandalan suatu asersi tertulis yang menjadi tanggung jawab pihak lain, yaitu pembuat asersi. Dalam jasa konsultasi, akuntan publik menyajikan tujuan temuan, kesimpulan, dan rekomendasi. Sifat dan ruang lingkup pekerjaan jasa konsultasi ditentukan oleh perjanjian antara praktisi dan kliennya.

Jasa konsultasi adalah jasa professional yang disediakan dengan memadukan kemahiran teknis, pendidikan, pengamatan, pengalaman, dan pengetahuan akuntan publik mengenai proses konsultasi. Proses konsultasi antara lain rangkaian kegiatan dengan pendekatan analitik dalam penyediaan jasa konsultasi.

Jasa konsultasi diatur dalam standar jasa konsultasi, menurut Standar Profesional Akuntan Publik yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesi (IAI) per 1 Januari 2001, jasa konsultasi dapat meliputi jasa-jasa berikut ini:

1. Konsultasi.

Untuk jenis jasa ini, fungsi praktisi adalah memberikan konsultasi atau saran professional (*professional advice*) yang memerlukan respon segera, berdasarkan pada pengetahuan

mengenai klien, keadaan, masalah teknis terkait, reprentasi klien, dan tujuan bersama berbagai pihak.

2. Jasa Pemberian Saran Professional.

   Untuk jenis jasa ini, fungsi praktisi adalah mengembangkan temuan, simpulan dan rekomendasi untuk dipertimbangkan dan diputuskan oleh klien.

3. Jasa Implementasi.

   Untuk jenis jasa ini, fungsi praktisi adalah mewujudkan rencana kegiatan menjadi kenyataan. Sumber daya dan personel klien digabung dengan sumber daya dan personel praktisi untuk mencapai tujuan implementasi.

4. Jasa Transaksi.

   Untuk jenis jasa ini, fungsi praktisi adalah untuk menyediakan jasa yang berhubungan dengan beberapa transaksi khusus klien yang umumnya dengan pihak ketiga.

5. Jasa Penyediaan Staff dan Jasa Pendukung Lainnya.

   Untuk jenis jasa ini, fungsi praktisi adalah menyediakan staff yang memadai (dalam hal kompetensi dan jumlah) dan kemungkinan jasa pendukung lain untuk melaksanakan tugas yang ditentukan oleh klien.

6. Jasa Produk.

   Untuk jenis jasa ini, fungsi praktisi adalah untuk menyediakan bagi klien suatu produk dan jasa professional sebagai

pendukung atas instalasi, penggunaan, atau pemeliharaan produk tertentu.

2.2.3 Tanggung Jawab Auditor

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik, auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan terbebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan ataupun kecurangan. Oleh karena itu sifat bukti audit dan karakteristik kecurangan, auditor dapat memperoleh keyakinan memadai, namun bukan mutlak, bahwa salah saji material terdeteksi. Auditor tidak bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh keyakinan bahwa salah saji terdeteksi, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan, yang tidak material terhadap laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen. tanggung jawab auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor indenpenden dapat memberikan saran tentang bentuk dan isi laporan keuangan atau membuat draft laporan keuangan, seluruhnya atau sebagian, bedasarkan informasi dari manajemen dalam pelaksanaan audit.

Jadi auditor hanya bertanggung jawab atas pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit yang telah dilaksanakan atas laporan keuangan tersebut. Sedangkan manajemen bertanggung jawab atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. Klienlah yang telah menyusun laporan

keuangan oleh karena itu manajemenlah yang bertanggung jawab atas kewajaran laporan keuangan yang dibuatnya dan hanya manajemen yang mempunyai wewenang apa yang disajikan dalam laporan keuangannya.

2.2.4 *Fee* Audit

1) Prisip Dasar Penetapan *Fee* Audit.

Berdasarkan surat keputusan ketua umum IAPI No. KEP. 024/ IAPI/VII/2008, dalam menetapkan imbal jasa (*fee*) audit, Akuntan Publik harus memperhatikan tahapan-tahapan dan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

a. Kebutuhan klien
b. Tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*statutory duties*).
c. Indenpendensi
d. Tingkat keahlian (*levels of expertise*) dan tanggung jawab melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan
e. Banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan; dan
f. Basis penetapan *fee* yang disepakati

Imbal jasa dihubungkan dengan banyaknya waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan, nilai jasa yang diberikan bagi klien atau bagi kantor akuntan publik yang bersangkutan.

2) Penetapan Tarif Imbal Jasa

Tarif imbal jasa (*charge-out rate*) harus menggambarkan remunerasi yang pantas bagi anggota dan staffnya, dengan memperhatikan kualifikasi dan pengalaman masing-masing.

Tarif harus ditetapkan dengan memperhitungkan:

a. Gaji yang pantas untuk menarik dan mempertahankan staff yang kompenten dan berkeahlian
b. Imbalan lain diluar gaji
c. Beban *overhead*, termasuk yang berkaitan dengan pelatihan dan pengembangan staff, serta riset dan pengembangan
d. Jumlah jam tersedia untuk suatu periode tertentu (*projected charge-out time*) untuk staff professional dan staf pendukung, dan
e. Marjin laba yang pantas

2.2.5 Pemberian Opini Auditor

Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Ikatan Akuntan Indonesia (1994: SA seksi 504, paragraph 01) menyatakan bahwa: "Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam semua hal jika nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan audit harus memuat

petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor, jika ada, dan tingkat tanggung jawab auditor bersangkutan".

Terdapat lima opini atau pendapat yang mungkin diberikan oleh akuntan publik atas laporan keuangan yang diauditnya. Pendapat-pendapat tersebut adalah:

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

Laporan audit yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian adalah laporan yang paling dibutuhkan oleh semua pihak, baik oleh klien, pemakai informasi keuangan, maupun oleh auditor.

Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, jika memenuhi kondisi berikut ini.

1. Prinsip akuntansi berterima umum digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
2. Perubahan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.

3. Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Jika laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien dan tidak terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, auditor dapat menerbitkan laporan audit baku.

b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)

Jika terdapat hal-hal ynag memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menerbitkan laporan audit baku.

c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Jika auditor menjumpai kondisi-kondisi berikut ini, maka ia memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit.

1. Lingkup audit dibatasi oleh klien
2. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasan klien maupun auditor.
3. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
4. Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyususnan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan oleh auditor jika dalam auditnya auditor menemukan salah satu kondisi 1 sampai dengan 4 seperti tersebut diatas. Pendapat ini hanya diberikan jika secara keseluruhan laporan keuangan yang disajikan oleh klien adalah wajar. Dalam pendapat ini auditor menyatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh klien adalah wajar, tetapi ada beberapa unsur yang dikecualikan, yang pengecualiaanya tidak mempengaruhi kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

d. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar merupakan kebalikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien. Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga ia dapat menyimpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar oleh auditor maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

e. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclamer of Opinion*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no*

opinion report). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah:

1. Pembatas yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit
2. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

Perbedaan antara pernyataan tidak memberikan pendapat dengan pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) adalah: pendapat tidak wajar ini diberikan dalam keadaan auditor mengetahui adanya ketidakwajaran laporan keuangan klien, sedangkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat (*no opinion*) karena ia tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan auditan atau karena ia tidak indenpenden dalam hubungannya dengan klien.

2.3 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008

Independensi seorang auditor menjadi perhatian penting dalam mengaudit laporan keuangan sebuah perusahaan, untuk itu diperlukan dewan regulasi untuk mengatur dan melindungi kepentingan semua pihak baik kepentingan pihak perusahaan, akuntan maupun pihak eksternal.

Dalam peraturan Menteri Keuangan Repulik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 menjelaskan bahwa bidang jasa akuntan publik dan KAP adalah jasa atestasi yang meliputi:

1. Jasa audit atas laporan keuangan;
2. Jasa pemeriksaaan atas laporan keuangan;
3. Jasa pemeriksaaan atas pelaporan informasi keuangan proforma;

4. Jasa review atas laporan keuangan; dan
5. Jasa atestasi lainnya sebagaimana tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)

Selain jasa diatas, akuntan publik dan kantor akuntan publik juga dapat memberikan jasa audit lainnya dan jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, menajemen, kompilasi, perpajakan, dan konsultasi sesuai dengan kompetensi akuntan publik dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Di Indonesia, peraturan yang mengatur tentang *audit tenure* adalah Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang "Jasa Akuntan Publik". Peraturan tersebut merupakan perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002, yang mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik" pasal 3. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien tersebut.

2.4 Teori Tentang Audit Tenure dan Auditor Changes

Audit tenure adalah masa jabatan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Ketentuan mengenai *audit tenure* telah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 yaitu masa jabatan untuk KAP paling lama 6 tahun berturut-turut.

Ada kebaikan dan kelemahan pada kewajiban rotasi auditor. Brody dan Moscove (1998) dalam Adibowo (2009) menyatakan bahwa rotasi auditor itu akan meningkatkan kualitas audit dan independensi audit melalui suatu pengurangan pengaruh klien terhadap auditor. Kurangnya pengaruh mungkin datang dari risiko kehilangan klien jika auditor tidak menyetujui pilihan pelaporan keuangan manajer (Farmer *et al.*,1987 dalam Adibowo, 2009). Lebih lanjut, Knapp (1991) dalam Adibowo (2009) mengemukakan sebuah pandangan bahwa kualitas audit berhubungan positif dengan masa jabatan auditor hanya jika masa jabatan auditor dengan klien ditentukan selama 5 tahun. Sebaliknya, kualitas audit berpengaruh negatif jika dihubungkan dengan masa jabatan auditor dengan *tenure* lebih dari 5 tahun.

Isu yang muncul akibat lamanya *audit tenure* adalah isu independensi auditor. Pada bulan Juli 2003, Federasi Akuntan Internasional (IFAC) mengeluarkan suatu dokumen *Rebuilding Public Confidence in Financial Reporting*, dimana IFAC menganggap kekerabatan antara auditor dengan klien sebagai suatu ancaman bagi independensi auditor. Perhatian IFAC yang utama adalah kekerabatan yang berlebihan itu dapat mengakibatkan keragu-raguan

atau kepuasan auditor untuk menghadapi tantangan sewajarnya. Dan dengan demikian, untuk mengurangi tingkatan keragu-raguan diperlukan suatu audit yang efektif (IFAC, 2003 dalam Adiwibowo, 2009). Louwers (1998) dalam Adibowo (2009) juga menemukan bahwa lamanya hubungan auditor-klien mempengaruhi kecenderungan auditor untuk mengeluarkan opini *going-concern*. Karenanya, regulator menyatakan bahwa rotasi auditor dapat meningkatkan kualitas audit dan meningkatkan kualitas proses pelaporan keuangan (Chi dan Huang, 2004).

Badan regulator di beberapa negara telah mengeluarkan regulasi untuk mengatur batas masa jabatan auditor dalam mengaudit suatu entitas atau klien. Di Indonesia sendiri, pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang "Jasa Akuntan Publik" (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002) yang mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Peraturan tersebut kemudian diperbaharui lagi dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang "Jasa Akuntan Publik". Peraturan tersebut mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan

oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Auditor changes merupakan perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan. Bukti teoritis didasarkan pada teori agensi dan informasi ekonomi. Dalam kedua kasus, permintaan layanan audit muncul terutama dari adanya asimetri informasi. Dalam teori agensi, audit independen berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agen (manajer). Tingkat biaya tersebut bervariasi pada organisasi, tergantung pada variabel seperti ukuran perusahaan, *gearing*, dan kepemilikan saham manajemen. Dalam informasi ekonomi, pemilihan auditor yang dapat dipercaya digunakan sebagai sinyal kejujuran manajemen (Dopuch dan Simunic, 1980; Dopuch dan Simunic, 1982 dalam Nasser *et al.*, 2006).

Kadir (1994) mengemukakan dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan berpindah KAP, yaitu perspektif auditor dan perspektif perusahaan. Serupa dengan Kadir (1994), Mardiyah (2002) juga menyatakan dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP adalah faktor klien (*Client-related Factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*Auditor-related Factors*), yaitu: *fee* audit dan kualitas audit.

Pergantian auditor secara wajib dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu tersebut. Jika

pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor (Febrianto, 2009).

Ketika klien mengganti auditornya ketika tidak ada aturan yang mengharuskan pergantian dilakukan, yang terjadi adalah salah satu dari dua hal: auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Manapun di antara keduanya yang terjadi, perhatian adalah pada alasan mengapa peristiwa itu terjadi dan kemana klien tersebut akan berpindah. Jika alasan pergantian tersebut adalah karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka diekspektasi klien akan pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien. Jadi, fokus perhatian peneliti adalah pada klien.

Sebaliknya, ketika pergantian auditor terjadi karena peraturan yang membatasi *tenure*, seperti yang terjadi di Indonesia, maka perhatian utama beralih kepada auditor pengganti, tidak lagi kepada klien. Pada pergantian secara wajib, yang terjadi adalah pemisahan paksa oleh peraturan. Ketika klien mencari auditor yang baru, maka pada saat itu informasi yang dimiliki oleh klien lebih besar dibandingkan dengan informasi yang dimiliki auditor. Ketidaksimetrisan informasi ini logis karena klien pasti memilih auditor yang kemungkinan besar akan lebih mudah untuk sepakat tentang praktik akuntansi mereka. Sementara itu, auditor bisa jadi tidak memiliki informasi yang lengkap tentang kliennya. Jika kemudian auditor bersedia menerima klien baru, maka hal ini bisa terjadi karena auditor telah memiliki informasi yang

cukup tentang klien baru itu atau auditor melakukannya untuk alasan lain, misalnya alasan finansial.

2.5 Penelitian Terdahulu

Kadir melakukan penelitian pada tahun 1994, yang menguji variabel pergantian manajemen, jasa-jasa selain jasa audit, opini audit, preferensi kreditur terhadap perusahaan berpindah KAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian manajemen perusahaan, jasa-jasa lain selain jasa audit, opini akuntan, dan preferensi kreditur berpengaruh signifikan terhadap perusahaan untuk berpindah KAP.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Kawijaya dan Juniarti (2001), yang menguji faktor-faktor yang mendorong perpindah kantor akuntan publik pada perusahaan-perusahaan di Sidoarjo dan Surabaya. Variabel independen terdiri dari *Qualified audit opinion*, *merger*, *management changes* dan ekspansi, sedangkan variabel dependennya yaitu *auditor switch*. Penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur dan dagang yang ada di Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Qualified audit opinion*, *merger*, *management changes* dan ekspansi tidak berpengaruh terhadap perpindahan kantor akuntan publik oleh perusahaan.

Mardiyah melakukan penelitian pada tahun 2002, yang menguji variabel perubahan kontrak, keefektifan auditor, reputasi klien, biaya audit, faktor klien, dan faktor auditor terhadap *auditor changes* dengan analisis regresi dan model RPA (*Recursive Partitioning Algorithm*).

Aryanti (2003) melakukan penelitian dari sudut pandang/opini KAP wilayah Malang dan Surabaya. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi perpindahan KAP adalah kesulitan keuangan perusahaan, karakteristik KAP, dan permintaan kreditur/bank (tuntutan/permintaan dari pihak/lembaga yang berwenang).

Kartika melakukan penelitian pada tahun 2006. Variabel yang diteliti adalah Ukuran KAP dan Persentase perubahan *return on assets* (ROA) terhadap perusahaan berpindah kantor akuntan publik. Hasil penelitiannya adalah ukuran KAP dan persentase perubahan ROA perusahaan mempengaruhi perusahaan berpindah KAP.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2007), yang menguji pengaruh variabel pergantian manajemen, opini auditor, *fee* audit, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran KAP, dan persentase perubahan ROA sebagai variabel indenpenden terhadap keinginan klien untuk berpindah kantor akuntan publik sebagai variabel dependen. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan yang listing di BEI. Hasil penelitian menunjukkan hanya variabel *fee* audit dan ukuran KAP saja yang berpengaruh terhadap keinginan klien bepindah kantor akuntan publik.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2010) yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* di Indonesia, variabel independen terdiri dari ukuran KAP, ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, *financial distress*, pergantian manajemen, opini audit dan *fee* audit sedangkan variabel dependennya yaitu *auditor switching*. Penelitian

dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data di ambil dari tahun 2004 hingga 2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran klien dan *fee* audit yang berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Wijayanti (2010) variabel indenpenden yang digunakan dalam penelitian ini sebagian sama dengan variabel indenpenden dalam penelitian Wijayanti yaitu *fee* audit, ukuran KAP, opini audit, dan ukuran klien. Selain itu peneliti juga menambahkan variabel lain yaitu ketepatan waktu yang diduga berpengaruh terhadap klien untuk berpindah kantor akuntan publik. Penelitian akan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2009.

2.6 Kerangka Pemikiran

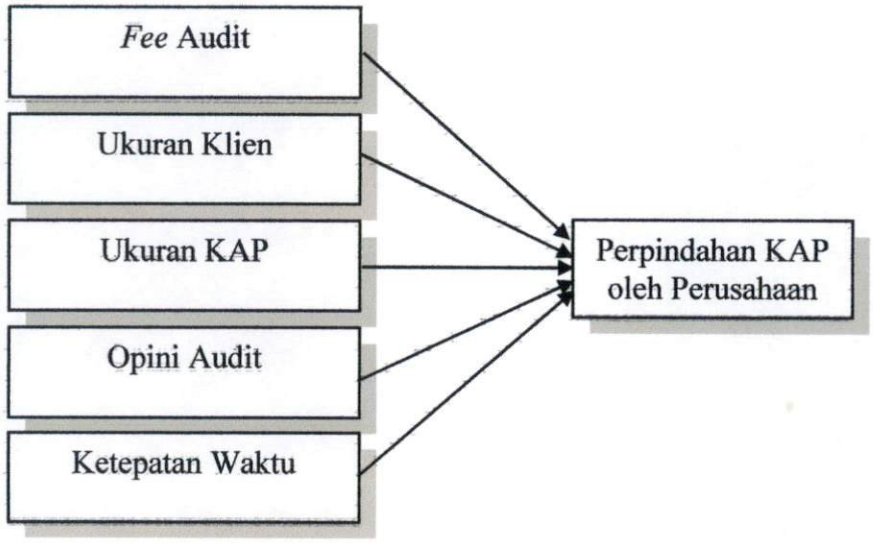

2.7 Hipotesis Penelitian

2.7.1 Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik

Dorongan untuk berpindah KAP dapat disebabkan oleh *fee* audit yang relatif tinggi yang ditawarkan oleh suatu KAP pada perusahaan sehingga tidak ada kesepakatan antara perusahaan dengan KAP tentang besarnya *fee* audit dan dapat mendorong perusahaan untuk berpindah kepada KAP yang lain (Schwartz dan Menon, 1985). Sehingga hipotesis untuk *fee* audit dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1: *Fee* Audit berpengaruh terhadap perusahaan berpindah kantor akuntan publik.

2.7.2 Pengaruh Ukuran Klien Terhadap Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik

Ukuran perusahaan dinilai dari besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar jumlah assets perusahaan semakin memperlihatkan skala perusahaan tersebut, yang dapat memicu perusahaan untuk berpindah kantor akuntan publik pada kantor akuntan publik yang lebih besar dan mempunyai reputasi. Sehingga hipotesis untuk ukuran klien dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Ukuran Klien berpengaruh terhadap perusahaan berpindah kantor akuntan publik

2.7.3 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik

Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan itu (Halim, 1997: 79-80). *Expertise* KAP merupakan salah satu atribut dalam servis KAP besar (Mardiyah, 2002). Adanya faktor expertise itu akan menentukan perubahan auditor oleh perusahaan sehingga perusahaan lebih memilih KAP besar. Eichenseher dan Shields dalam Kartika (2006) mengemukakan fenomena bahwa persepsi *expensive*/mahalnya kantor akuntan akan menentukan kesuksesan klien. Sehingga hipotesis untuk ukuran KAP dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Ukuran KAP berpengaruh terhadap perusahaan berpindah kantor akuntan publik

2.7.4 Pengaruh Opini Audit Terhadap Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik

Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (tidak sesuai dengan harapan perusahaan), perusahaan akan berpindah KAP yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan (Tandirerung, 2006). Manajemen akan memberhentikan auditornya sebagai suatu bentuk hukuman atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya dan berharap untuk mendapatkan auditor yang lebih mudah diatur/*more pliable* (Carcello dan Neal, 2003).

Chow dan Rice (1982) mendapatkan bukti empirik bahwa perusahaan cenderung berpindah KAP setelah menerima *qualified opinion* atas laporan keuangannya. Sehingga hipotesis untuk opini audit dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Opini Audit berpengaruh terhadap perusahaan berpindah kantor akuntan publik

2.7.5 Ketepatan Waktu Terhadap Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan berkurang manfaatnya seiring dengan berjalannya waktu. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada Bapepam juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Sehingga hipotesis untuk ketepatan waktu dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Ketepatan Waktu berpengaruh terhadap perusahaan berpindah kantor akuntan publik

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai *hypotesis testing*. Dalam penelitian ini diteliti hubungan/pengaruh *fee* audit, ukuran klien, ukuran KAP, opini audit, dan ketetapan waktu sebagai variabel independen, terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia berpindah KAP sebagai variabel dependennya.

3.2 Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang merupakan emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2005-2009. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan *purposive sampling*. Syarat pemelihan sampel yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut periode 2005-2009. Perusahaan yang dijadikan sampel yaitu perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik dan memiliki informasi yang dibutuhkan, antara lain yaitu nama kantor akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan, total aktiva, tanggal pelaporan keuangan, tanggal diterbitkannya laporan auditor indenpenden, dan opini yang diberikan oleh kantor akuntan publik.

Selama periode 2005-2009 terdapat sebanyak 156 perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia, namun sebanyak 87 perusahaan tidak memiliki kelengkapan data selama penelitian sehingga jumlah tersebut dikeluarkan dari sampel. Dari jumlah 69 perusahaan terdapat 21 perusahaan tidak melakukan perpindahan kantor akuntan publik sehingga juga dikeluarkan dari sampel. Maka jumlah akhir sampel diperoleh sebanyak 48 perusahaan.

3.3. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur tahun 2005 sampai 2009 yang diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* Bursa Efek Indonesia di Padang, dan dari situs resmi BEI di www.idx.co.id.

3.4. Variabel Penelitian dan Pengukuran

3.4.1. Variabel Dependen

1. Auditor Changes

   Perpindahan kantor akuntan publik oleh perusahaan. merupakan perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Variabel *auditor changes* menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien mengganti auditornya, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti auditornya, maka diberikan nilai 0 (Nasser *et al.*, 2006).

3.4.2 Variabel Independen

1. *Fee* Audit

   Besarnya jumlah *fee* audit yang ditawarkan oleh KAP kepada perusahaan atas pekerjaan audit yang dilakukan, dengan memperhatikan perpindahan dari KAP *Big Four* ke *Non Big Four*. Variabel *fee* audit menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan berpindah KAP dari KAP *Big Four* ke *Non Big For* maka diberi nilai 1, jika tidak melakukan perpindahan dari *big four* ke *non big four* maka diberi nilai 0.

2. Ukuran Klien

   Besar atau kecilnya perusahaan akan menentukan KAP mana yang akan mengaudit perusahaan. Variabel ukuran klien diukur berdasarkan total *assets* yang dimiliki perusahaan. Untuk menghitung total *assets* perusahaan akan digunakan rumus Logaritma Natural.

3. Ukuran KAP

   Besar kecilnya KAP dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* dan KAP yang tidak berafiliassi dengan *The Big Four*. Variabel ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP *Big four* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP non *Big* 4, maka diberikan nilai 0 (Nasser *et al.*, 2006).

Adapun auditor yang termasuk dalam kelompok *The Big four* yaitu (berdasarkan alphabet):

a) *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan.
b) *Ernst & Young* (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
c) *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta Siddharta & Widjaja.
d) *PricewaterhouseCoopers* (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan.

4. Opini Audit

Pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Variabel opini audit menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan menerima opini selain dari *Unqualified opinion* maka diberi nilai 1, sedangkan jika menerima *Unqualified Opinion* diberi nilai 0.

5. Ketepatan Waktu

Kemampuan KAP dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Variabel ketepatan waktu diukur dengan tanggal laporan auditor independen dikeluarkan, jika laporan auditor independen dikeluarkan melewati tanggal 31 Maret maka

dikategorikan terlambat dan diberi nilai 1, tetapi jika sebelum melewati batas 31 Maret maka dikategorikan tidak terlambat dan diberi nilai 0.

3.5 Metode Analisis Data

Penyelesaian penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *auditor changes* dan tidak melakukan *auditor changes*). Asumsi *normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik (*logistic regression*) karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik (*logistic regression*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, maksimun dan

minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.5.2 Pengujian Hipotesis Penelitian

Estimasi parameter menggunakan *Maximum Likehood Estimation (MLE).*

$Ho = b1 = b2 = b3 = ... = bi = 0$

$Ho \neq b1 \neq b2 \neq b3 \neq ... \neq bi \neq 0$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (x) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan α=5%. Kaidah pengambilan keputusan adalah :

1. Jika nilai probabilitas (sig.) < α=5% maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig.) > α=5% maka hipotesis alternatif tidak dididukung.

3.5.2.1 Menilai Keseluruhan Model

Langkah pertama adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Beberapa *test* statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai *model fit* adalah:

H0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

HA : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood. Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL. Penurunan *likelihood* (-2LL) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

3.5.2.2 Koefisien Determinasi

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R_2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's* R_2 dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's* R_2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R_2 pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.2.3 Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai statistic *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3.5.2.4 Uji Multikoliniaritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol.

3.5.3 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

3.5.3.1 Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh *fee* audit, ukuran klien, ukuran KAP, opini audit, dan ketepatan waktu terhadap *auditor changes* pada industri manufaktur. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = b0 + b_1X1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Perpindahan KAP oleh perusahaan (auditor changes)

b0 = Konstanta

b_1-b_5 = Koefisien regresi

X1 = *Fee* Audit

X2 = Ukuran Klien

X3 = Ukuran KAP

X4 = Opini Audit

X5 = Ketepatan Waktu

e = *residual error*

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1 Deskripsi Umum Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2005 hingga tahun 2009, perusahaan yang akan dijadikan sampel yaitu perusahaan yang memiliki kelengkapan data seperti nama kantor akuntan publik, jumlah assets, tanggal pelaporan keuangan, tanggal dikeluarkan laporan auditor indenpenden, dan opini audit. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena industri manufaktur memiliki jumlah yang paling banyak dibandingkan dengan industri lain. Data tahun 2005 tidak dimasukkan dalam analisis, karena data tahun 2005 digunakan untuk keperluan data tahun 2006, sehingga data yang akan dianalisis yaitu data dari tahun 2006-2009.

Berdasarkan kriteria dalam pemilihan sampel, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 perusahaan, sehingga jumlah sampel total selama periode empat tahun adalah 192 sampel. Adapun proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tampak dalam Tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria

Jumlah perusahaan yang *listing* di BEI tahun 2005-2008	156
Jumlah pengamatan selama tahun 2005-2008	624
Data laporan keuangan tidak tersedia secara lengkap selama tahun 2005-2008	348
Perusahaan tidak melakukan perpindahan KAP	84
Jumlah perusahaan sampel	48
Tahun pengamatan (tahun)	4
Jumlah sampel total selama periode penelitian	192

Sumber: data diolah

4.1.2. Deskripsi Sampel Penelitian

Proses pemilihan sampel digunakan metode *purposive sampling*, dimana perusahaan yang akan dijadikan sampel yaitu perusahaan yang menyediakan informasi seperti nama KAP, total aktiva, tanggal penyampaian laporan keuangan, tanggal dikeluarkannya laporan auditor independen, dan opini audit yang diberikan. Ringkasan sampel penelitian disajikan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Sampel Penelitian

NO	JENIS USAHA	JUMLAH			
		2006	2007	2008	2009
1	Adhesive	1	1	1	1
2	Apparel and Other Textile Products	7	7	7	7
3	Automotive and Allied Products	7	7	7	7
4	Cables	1	1	1	1
5	Cement	3	3	3	3
6	Chemical and Allied Products	1	1	1	1
7	Consumer Goods	1	1	1	1
8	Fabricated Metal Products	1	1	1	1
9	Food and Beverages	7	7	7	7
10	Lumber and Wood Products	1	1	1	1
11	Metal and Allied Products	8	8	8	8
12	Paper and Allied Products	2	2	2	2

13	Pharmaceuticals	3	3	3	3
14	Photographic Equipment	2	2	2	2
15	Plastics and Glass Products	2	2	2	2
16	Stones, Clay, Glass, and Concrete Products	1	1	1	1
17	Tobacco Manufacturers	1	1	1	1
TOTAL		**48**	**48**	**48**	**48**
AKUMULASI		**192**			

Sumber: data diolah

Pada Tabel 4.3 di bawah ini dapat dilihat bahwa sampel yang terpilih tersebar secara acak dan hampir tersebar merata pada 17 sektor industri. Perusahaan yang paling banyak berasal dari sektor *metal and allied products* yaitu sebanyak 8 perusahaan atau 16,67%.

Tabel 4.3
Distribusi Sampel berdasarkan Jenis Usaha

NO	JENIS USAHA	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1	Tobacco Manufacturers	1	2.08
2	Stones, Clay, Glass, and Concrete Products	1	2.08
3	Plastics and Glass Products	2	4.17
4	Photographic Equipment	2	4.17
5	Pharmaceuticals	3	6.25
6	Paper and Allied Products	2	4.17
7	Metal and Allied Products	8	16.67
8	Lumber and Wood Products	1	2.08
9	Food and Beverages	7	14.58
10	Fabricated Metal Products	1	2.08
11	Consumer Goods	1	2.08
12	Chemical and Allied Products	1	2.08
13	Cement	3	6.25
14	Cables	1	2.08
15	Automotive and Allied Products	7	14.58
16	Apparel and Other Textile Products	7	14.58
17	Adhesive	1	2.08
TOTAL		**48**	**100**

Sumber: data diolah

4.2. Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi logistik (*logistic regression*). Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen (*fee* audit, ukuran klien, ukuran KAP, opini audit, dan ketepatan waktu) terhadap variabel dependen yaitu *auditor changes*.

4.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data yang menggambarkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini untuk menjelaskan karakteristik sampel terutama mencakup nilai rata-rata *(mean)*, nilai ekstrim yaitu nilai minimum dan nilai maksimum, serta standar deviasi.

Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi auditor changes (auditor_changes), *Fee* (*FEE*), Ukuran Klien (LnTA), ukuran KAP (KAP), Opini Audit (Opini), dan ketepatan waktu (Timelines), maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata *(mean)* dan standar deviasi dari setiap variabel. Seperti yang terlihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Auditor_Changes	192	.00	1.00	.3073	.46258
Fee	192	.00	1.00	.0573	.23301
LnTA	192	20.62	31.33	27.4115	1.71376
KAP	192	.00	1.00	.5937	.49242
Opini	192	.00	1.00	.0104	.10179
Timelines	192	.00	1.00	.0417	.20035

Sumber : Output SPSS 16.0

Tabel 4.4 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis menunjukkan variabel dependen *auditor changes* dengan jumlah sampel sebanyak (N) 192 memiliki nilai minimum sebesar nol (0) dan maksimum 1, dengan nilai rata-rata 0.3073 serta standar deviasi 0.46258. Variabel independen *Fee* dengan jumlah sampel (N) 192 mempunyai nilai minimum 0 dan maksimum 1, dengan nilai rata 0.0573, serta standar deviasi 0.23301. Variabel independen LnTA dengan jumlah sampel (N) 192 mempunyai nilai minimum 20.62 dan nilai maksimum 31.33 dengan nilai rata-rata sebesar 27.4115 serta standar deviasi 1.71376. Variabel Independen KAP dengan jumlah sampel (N) 192 mempunyai nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1, dengan nilai rata-rata 0.5937, serta standar deviasi 0.49242. Variabel independen opini dengan jumlah sampel (N) 192 mempunyai nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1, dengan nilai rata-rata 0.0104 serta standar deviasi 0.10179. Variabel independen timelines dengan jumlah sampel (N) 192 mempunyai nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1, dengan nilai rata-rata 0.0417 serta standar deviasi 0.20035.

4.2.2. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *auditor changes* dan tidak melakukan *auditor changes*), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik.

Pengujian hipotesis menggunakan model *logistic regression* dengan metode enter pada tingkat signifikansi (α) 5%. *Logistic regression* digunakan untuk menguji pengaruh *fee* audit, ukuran klien, ukuran KAP, opini audit, dan ketepatan waktu terhadap perusahaan berpindah kantor akuntan publik.

4.2.2.1. Menilai Keseluruhan Model *(Overall Model Fit)*

Langkah selanjutnya menilai kelayakan model *(overall model fit)*. Pada tabel 4.5 ditunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada awal -2 *Log Likelihood* (LL) *block Number* = 0, sebesar 236.896 dan angka pada -2 *Log Likelihood* (LL) *block Number* = 1, sebesar 204.044. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan nilai -2 *Log Likelihood* di *block* 0 dan *block* 1 sebesar 236.896 – 204.044. = 32.852. Artinya bahwa secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik.

Tabel 4.5

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	*FEE*(1)	LnTA	KAP(1)	Opini(1)	Timelines(1)
Step 1	1	207.899	3.074	-2.677	-.089	.307	1.462	-.460
	2	205.164	3.843	-3.849	-.118	.388	2.617	-.546
	3	204.443	3.906	-4.895	-.121	.394	3.665	-.550
	4	204.189	3.909	-5.911	-.121	.394	4.681	-.550
	5	204.097	3.909	-6.917	-.121	.394	5.686	-.550
	6	204.064	3.909	-7.919	-.121	.394	6.689	-.550

7	204.051	3.909	-8.920	-.121	.394	7.689	-.550
8	204.047	3.909	-9.921	-.121	.394	8.690	-.550
9	204.045	3.909	-10.921	-.121	.394	9.690	-.550
10	204.044	3.909	-11.921	-.121	.394	10.690	-.550
11	204.044	3.909	-12.921	-.121	.394	11.690	-.550
12	204.044	3.909	-13.921	-.121	.394	12.690	-.550
13	204.044	3.909	-14.921	-.121	.394	13.690	-.550
14	204.044	3.909	-15.921	-.121	.394	14.690	-.550
15	204.044	3.909	-16.921	-.121	.394	15.690	-.550
16	204.044	3.909	-17.921	-.121	.394	16.690	-.550
17	204.044	3.909	-18.921	-.121	.394	17.690	-.550
18	204.044	3.909	-19.921	-.121	.394	18.690	-.550
19	204.044	3.909	-20.921	-.121	.394	19.690	-.550
20	204.044	3.909	-21.921	-.121	.394	20.690	-.550

Initial -2 Log Likelihood: 236.896
Sumber:Output SPSS 16.0

4.2.2.2. Koefisien Determinasi

Tabel 4.6

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	204.044[a]	.157	.222

Sumber:Output SPSS 16.0

Besarnya nilai koefesien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,222 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 22.2%, sedangkan sisanya sebesar 77,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

4.2.2.3. Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test.* Dari tampilan tabel *Hosmer and Lemeshow Test* pada tabel 4.7 ditunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* sebesar 0.985 dengan probabilitas signifikansi 0,998. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

Tabel 4.7

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.985	8	.998

Sumber: Output SPSS 16.0

4.2.2.4. Uji Multikoloniaritas

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa tidak ada nilai koefisien antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0.8, yang artinya bahwa tidak ada multikoloniaritas.

Tabel 4.8

Correlation Matrix

		Constant	*FEE*(1)	LnTA	KAP(1)	Opini(1)	Timelines(1)
Step 1	Constant	1.000	-.391	.000	.000	-.920	.000
	FEE(1)	-.391	1.000	.000	.000	.000	.000
	LnTA	.000	.000	1.000	.316	.000	-.043
	KAP(1)	.000	.000	.316	1.000	.000	-.084
	Opini(1)	-.920	.000	.000	.000	1.000	.000
	Timelines(1)	.000	.000	-.043	-.084	.000	1.000

Sumber : Output SPSS 16.0

4.2.2.5. Matriks Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

Tabel 4.9

Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			Auditor_Changes		Percentage Correct
			Not Changes	Changes	
Step 1	Auditor_Changes	Not Changes	133	0	100.0
		Changes	47	12	20.3
	Overall Percentage				75.5

Sumber :Output SPSS 16.0

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan perpindahan KAP adalah sebesar 20,3%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 12 perusahaan (20,3%) yang diprediksi akan melakukan perpindahan KAP dari total 59 perusahaan yang melakukan perpindahan KAP. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan perpindahan KAP adalah sebesar 100%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 133 perusahaan (100%) yang diprediksi tidak melakukan perpindahan KAP dari total 133 perusahaan yang tidak melakukan perpindahan KAP.

4.2.2.6. Model Regresi Yang Terbentuk

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Keterangan	
Step 1[a]	*FEE*(1)	-21.921	1.206E4	.000	1	.999	.000	Tidak signifikan	H1 ditolak
	LnTA	-.121	.107	1.285	1	.257	.886	Tidak signifikan	H2 ditolak
	KAP(1)	.394	.365	1.163	1	.281	1.483	Tidak signifikan	H3 ditolak
	Opini(1)	20.690	2.842E4	.000	1	.999	9.670E8	Tidak signifikan	H4 ditolak
	Timelines(1)	-.550	.759	.525	1	.469	.577	Tidak signifikan	H5 ditolak
	Constant	3.909	3.087E4	.000	1	1.000	49.868		

Sumber:Output SPSS 16.0

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut ini:

Auditor changes = 3.909 - 21,921FEE - 0,121LnTA + 0.394KAP + 20,690Opini - 0,550Timelines

4.3. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1. Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik

Variabel *fee* audit (*FEE)* menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -21.921dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0, 999, lebih besar dari

α=5%. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari α=5% maka hipotesis ke-1 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh besarnya *fee* audit yang dibayarkan terhadap perusahaan berpindah kantor akuntan publik. Hal ini bertentangan dengan Hasil penelitian Mardiyah (2002), Damayanti (2007), dan Wijayanti (2010).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa besarnya *fee* audit yang dibayarkan tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa suatu KAP. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya *fee* audit yang dibayarkan bukan menjadi tolak ukur bagi sebuah perusahaan dalam menentukan jasa KAP mana yang akan digunakan ataupun keputusan untuk berpindah kantor kantor akuntan publik. Fenemona seperti ini menunjukkan kualitas juga menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam keputusan penggunaan/penghentian jasa akuntan publik tertentu.

4.3.2. Pengaruh Ukuran Klien Terhadap Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik

Variabel ukuran klien (LnTA) menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0.121 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0, 257, lebih besar dari α=5%. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari α=5% maka hipotesis ke-2 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh besarnya ukuran klien (LnTA) terhadap perusahaan berpindah kantor akuntan publik. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah (2002).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa besarnya aktiva suatu perusahaan tidak selalu menjadi prioritas bagi perusahaan dalam menentukan jasa akuntan publik mana yang akan digunakan ataupun berpindah kepada jasa akuntan publik lainnya.

4.3.3. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik

Variabel ukuran KAP (KAP) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0.394dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0, 281, lebih besar dari α=5%. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari α=5% maka hipotesis ke-3 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh besarnya ukuran KAP terhadap perusahaan berpindah kantor akuntan publik. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mardiyah (2002), Kartika (2006), Damayanti dan Sudarma (2007), dan Wijayanti (2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak selalu menjadi prioritas utama bagi perusahaan dalam membuat keputusan untuk berpindah kantor akuntan publik.

4.3.4. Pengaruh Opini Audit Terhadap Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik

Variabel opini audit (Opini) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 20.690 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0, 999, lebih besar dari α=5%. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari α=5% maka hipotesis

ke-4 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh opini audit terhadap perusahaan berpindah kantor akuntan publik. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian penelitian yang dilakukan oleh Kadir (1994), dan Chow dan Rice (1982).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa opini audit yang diberikan oleh kantor akuntan tidak menjadi tolak ukur bagi perusahaan untuk berpindah kantor akuntan publik, hal ini menunjukkan bahwa apapun opini yang diberikan oleh kantor akuntan publik menunjukkan sikap independen dari kantor akuntan publik tersebut yang membuat perusahaan tetap bertahan dengan jasa KAP tersebut.

4.3.5. Ketepatan Waktu Terhadap Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik

Variabel ketepatan waktu (Timelines) menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0.550 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0, 469, lebih besar dari α=5%. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari α=5% maka hipotesis ke-5 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh ketepatan waktu terhadap perusahaan berpindah kantor akuntan publik.

Ketepatan waktu akuntan publik dalam mengeluarkan laporan pendapat auditnya juga tidak menyebabkan perusahaan untuk berpindah kantor akuntan publik, hal ini menunjukkan bahwa kapan auditor independen

mengeluarkan laporannya juga dipengaruhi oleh cepat lambatnya perusahaan menyiapkan laporan untuk diaudit oleh KAP.

4.4. Interpretasi Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP. Hasil penelitian yang didapat adalah bahwa faktor *fee* audit, ukuran perusahaan, ukuran klien, opini audit serta ketepatan waktu tidak mempengaruhi perusahaan publik di Indonesia untuk berpindah kantor akuntan publik. Hal ini tentu saja terkait dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang "Jasa Akuntan Publik" (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 dan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003). Menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama untuk 6 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Hal ini membuktikan *Audit tenure* di Indonesia dibatasi peraturan, sehingga *fee* audit, ukuran klien, ukuran KAP, opini audit dan ketepatan waktu tidak mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian KAP.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Variabel *Fee* Audit tidak berpengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia berpindah Kantor Akuntan Publik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi (p) 0.999, lebih besar dari (α) 5%.
2. Variabel Ukuran Klien tidak berpengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia berpindah Kantor Akuntan Publik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi (p) 0.257, lebih besar dari (α) 5%.
3. Variabel Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia berpindah Kantor Akuntan Publik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi (p) 0.281, lebih besar dari (α) 5%.
4. Variabel Opini Audit tidak berpengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia berpindah Kantor Akuntan Publik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi (p) 0.999, lebih besar dari (α) 5%.
5. Variabel Ketepatan Waktu tidak berpengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia berpindah Kantor Akuntan Publik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi (p) 0.469, lebih besar dari (α) 5%.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak keterbatasan sehingga hasil yang diperoleh berpeluang menyimpang dari kenyataan sebenarnya mengingat:

1. Penelitian ini memiliki rentang waktu pengamatan, yaitu hanya pada tahun 2006, 2007, 2008 dan 2009. Rentang waktu yang sedikit mempengaruhi hasil penelitian.
2. Beberapa perusahaan tidak dapat dijadikan sampel karena tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan.
3. penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel-variabel *fee* audit, ukuran klien, ukuran KAP, opini audit, dan ketepatan waktu terhadap perusahaan berpindah KAP. Variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh juga terhadap perusahaan berpindah KAP tidak diuji dalam penelitian ini.

5.3. Saran

Untuk melakukan penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengurangi kelemahan-kelemahan dari penelitian ini, sehingga hasil yang diperoleh lebih baik lagi. Dalam penelitian ini diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti variabelnya dengan variabel-variabel lain yang dimungkinkan relevan dengan perpindahan KAP oleh perusahaan.

2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menambah sampel penelitian dan menambah periode waktu pengamatan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah kantor akuntan publik.

DAFTAR REFERENSI

Agoes, Sukrisno; Trisnawati, Estralita. 2008. *Pratikum Audit Seri Dua.* Jakarta: Salemba Empat.

Arens, Alvin A; Elder, Randal J; Beasley, Mark S. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi, Jilid I, Edisi 12.* Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.

Aryanti, A.D. 2003. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Klien Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik (Survey beberapa KAP di Surabaya dan Malang),* Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang.

Boynton, W.C; Johnson, R.N; Kell, W.B. 2002. *Modern Auditing, Edisi Ketujuh,* Diterjemahkan oleh Ichsan Setiyo dan Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.

Bursa Efek Indonesia. n.d. *Indonesian Capital Market Directory 2005-2009.* Jakarta: Bursa Efek Indonesia.

Chow, C.W; S.J. Rice. 2007. *Qualified Audit Opinions and Auditor Switching. The Accounting Review*, Vol. LVII, No. 2, pp. 326-335.

Cooper, Donald R; Schindler, Pamela S. 2006. *Metode Riset Bisnis,Volume Dua,Edisi Sembilan.* Jakarta: PT. Media Global Edukasi.

Chung, H; S. Kallapur. 2003. *Client importance, nonaudit services, and abnormal accruals. The Accounting Review* 78(4): 931-956.

Damayanti, S; M. Sudarma. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik.* Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak.

Departemen Keuangan Republik Indonesia. 2006. *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-134/BL/2006 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik.*

Guy, Dan M; Alderman, Wayne. C; Winters, Alan J. 2002. *Auditing, Jilid 1, Edisi 5.* Jakarta: Erlangga.

Hartadi, Bambang. 1990. *Auditing Suatu Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Tahap Pendahuluan* Yogyakarta: BPFE.

Kadir, M.N. 1994. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah KAP. Tesis tidak dipublikasikan*, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Kartika, R.D. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Klien Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik (Auditor Changes), Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya*, Malang.

Kawijaya, N; Juaniarti .2002. *Faktor-Faktor yang Mendorong Perpindahan Auditor (Auditor Switch) Pada Perusahaan-perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo*, Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 4, No. 2, Nopember 2002: 93-105.

Kurnia, Siti, Rahayu; Suhayati, Ely. 2009. *Auditing: Konsep Dasar & Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Jakarta: Graha Ilmu.

Mardiyah, A.A. 2002. *Pengaruh Perubahan Kontrak, Keefektifan Auditor, Reputasi Klien, Biaya Audit, Faktor Klien dan Faktor Auditor Terhadap Auditor Changes: Sebuah Pendekatan Dengan Model Kontinjensi RPA*, Seminar Nasional Akuntansi V, Semarang.

Menteri Keuangan Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik*. Jakarta: Fokusmedia

Messier, William F; Glover, Steven M; Prawitt, Douglas F. 2005. *Audit & Assurance, Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2002. *Auditing, Edisi 9*. Jakarta: Salemba Empat.

Putri, Martina, Wijayanti. 2010. *Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia. Skripsi tidak dipublikasikan*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Republik Indonesia. 1995. *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.*

Republik Indonesia. 1995. *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 Tentang Perseroan Terbatas.*

Setyarno, E.B; I. Januarti; Faisal. 2006. *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan*

Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang.

Tate, S.L., 2006, *Auditor Change and Auditor Choice in Non-Profit Organizations.* Department of Accounting and Finance University of New Hampshire.

Woo, E.S; H.C. Koh. 2008. *Factors Associated with Auditor Changes: A Singapore Study. Accounting and Business Research*, Vol. 31, No.2, pp.133-44.

LAMPIRAN

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Auditor_Changes	192	.00	1.00	.3073	.46258
Fee Audit	192	.00	1.00	.0573	.23301
Ukuran Klien	192	20.62	31.33	27.4115	1.71376
Ukuran KAP	192	.00	1.00	.5937	.49242
Opini Audit	192	.00	1.00	.0104	.10179
Timelines	192	.00	1.00	.0417	.20035
Valid N (listwise)	192				

Case Processing Summary

Unweighted Cases[a]		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	192	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	192	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		192	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Not Changes	0
Changes	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter coding (1)
Timelines	tidak terlambat	184	1.000
	terlambat	8	.000
Ukuran KAP	Non Big Four	78	1.000
	Big Four	114	.000
Opini Audit	unqualified opinion	190	1.000
	selain unqualified opinion	2	.000
Fee Audit	Setuju	181	1.000
	tidak setuju	11	.000

Block 0: Beginning Block

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	236.968	-.771
	2	236.896	-.812
	3	236.896	-.813

Classification Table[a,b]

Observed			Predicted		
			Auditor_Changes		
			Not Changes	Changes	Percentage Correct
Step 0	Auditor_Changes	Not Changes	133	0	100.0
		Changes	59	0	.0
	Overall Percentage				69.3

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-.813	.156	27.001	1	.000	.444

Variables not in the Equation

		Score	df	Sig.
Step 0	Variables *FEE*(1)	26.304	1	.000
	LnTA	4.672	1	.031
	KAP(1)	6.543	1	.011
	Opini(1)	.897	1	.344
	Timelines(1)	.180	1	.672
	Overall Statistics	30.683	5	.000

Block 1: Method = Enter

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	*FEE*(1)	LnTA	KAP(1)	Opini(1)	Timelines(1)
Step 1	1	207.899	3.074	-2.677	-.089	.307	1.462	-.460
	2	205.164	3.843	-3.849	-.118	.388	2.617	-.546
	3	204.443	3.906	-4.895	-.121	.394	3.665	-.550
	4	204.189	3.909	-5.911	-.121	.394	4.681	-.550
	5	204.097	3.909	-6.917	-.121	.394	5.686	-.550
	6	204.064	3.909	-7.919	-.121	.394	6.689	-.550
	7	204.051	3.909	-8.920	-.121	.394	7.689	-.550
	8	204.047	3.909	-9.921	-.121	.394	8.690	-.550
	9	204.045	3.909	-10.921	-.121	.394	9.690	-.550
	10	204.044	3.909	-11.921	-.121	.394	10.690	-.550
	11	204.044	3.909	-12.921	-.121	.394	11.690	-.550
	12	204.044	3.909	-13.921	-.121	.394	12.690	-.550
	13	204.044	3.909	-14.921	-.121	.394	13.690	-.550
	14	204.044	3.909	-15.921	-.121	.394	14.690	-.550
	15	204.044	3.909	-16.921	-.121	.394	15.690	-.550
	16	204.044	3.909	-17.921	-.121	.394	16.690	-.550
	17	204.044	3.909	-18.921	-.121	.394	17.690	-.550
	18	204.044	3.909	-19.921	-.121	.394	18.690	-.550
	19	204.044	3.909	-20.921	-.121	.394	19.690	-.550
	20	204.044	3.909	-21.921	-.121	.394	20.690	-.550

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	32.852	5	.000
	Block	32.852	5	.000
	Model	32.852	5	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	204.044[a]	.157	.222

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.985	8	.998

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Auditor_Changes = Not Changes		Auditor_Changes = Changes		
		Observed	Expected	Observed	Expected	Total
Step 1	1	16	16.030	3	2.970	19
	2	15	15.317	4	3.683	19
	3	14	14.939	5	4.061	19
	4	14	14.539	5	4.461	19
	5	15	14.260	4	4.740	19
	6	14	13.707	5	5.293	19
	7	14	13.215	5	5.785	19
	8	13	12.833	6	6.167	19
	9	13	12.352	6	6.648	19
	10	5	5.809	16	15.191	21

Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			Auditor_Changes		Percentage Correct
			Not Changes	Changes	
Step 1	Auditor_Changes	Not Changes	133	0	100.0
		Changes	47	12	20.3
	Overall Percentage				75.5

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	*FEE*(1)	-21.921	1.206E4	.000	1	.999	.000
	LnTA	-.121	.107	1.285	1	.257	.886
	KAP(1)	.394	.365	1.163	1	.281	1.483
	Opini(1)	20.690	2.842E4	.000	1	.999	9.670E8
	Timelines(1)	-.550	.759	.525	1	.469	.577
	Constant	3.909	3.087E4	.000	1	1.000	49.868

a. Variable(s) entered on step 1: *FEE*, LnTA, KAP, Opini, Timelines.

Correlation Matrix

		Constant	*FEE*(1)	LnTA	KAP(1)	Opini(1)	Timelines(1)
Step 1	Constant	1.000	-.391	.000	.000	-.920	.000
	FEE(1)	-.391	1.000	.000	.000	.000	.000
	LnTA	.000	.000	1.000	.316	.000	-.043
	KAP(1)	.000	.000	.316	1.000	.000	-.084
	Opini(1)	-.920	.000	.000	.000	1.000	.000
	Timelines(1)	.000	.000	-.043	-.084	.000	1.000

Step number: 1

Observed Groups and Predicted Probabilities

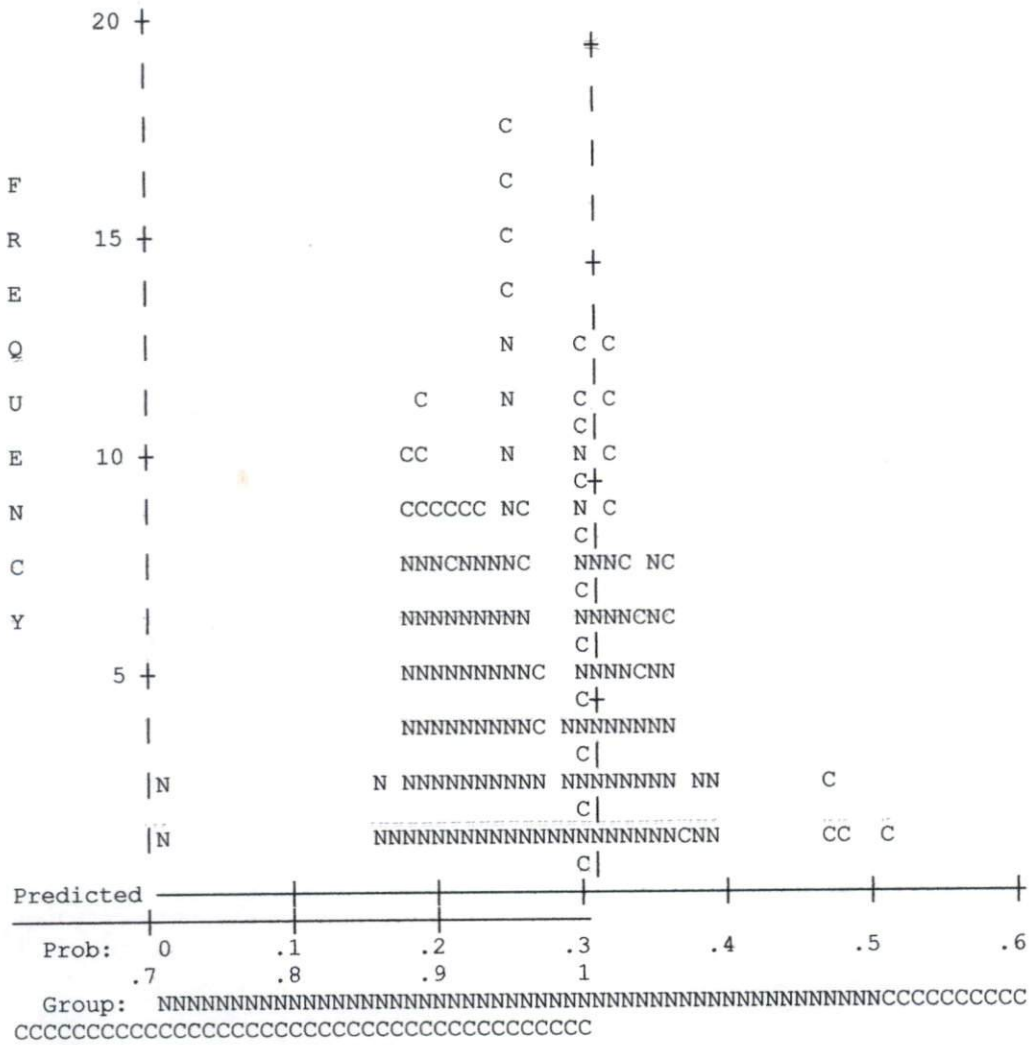

Predicted Probability is of Membership for Changes
The Cut Value is .50
Symbols: N - Not Changes
C - Changes

Each Symbol Represents 1.25 Cases.

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	:	DESMAWIRESTI
Tempat / Tanggal Lahir	:	Teratak Baru / 22 Desember 1989
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Status	:	Belum Kawin
Agama	:	Islam
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Alamat	:	Komp. Graha Agung Perdana Blok J No. 14 RT. 3/RW. 16 Anak Air Lubuk Buaya Padang

Riwayat Pendidikan Formal

1. MIN Teratak Baru Bayang Pesisir Selatan : Tamat tahun 2001
2. SLTP Uswatun Hasanah Padang Panjang : Tamat tahun 2004
3. SMK 3 Padang : Tamat tahun 2007
4. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi : Tamat tahun 2011
   Universitas Andalas Padang

Demikianlah Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan sesungguhnya.

Padang, April 2011

(Desmawiresti)